D. GEDUNG REKTORAT SEKOLAH TINGGI SENI

Arsitek : Dinda Nurjannah, Sigit Hadi Laksono, dan Brina Oktafiana
Lokasi : Sidoarjo, Jawa Timur

Sekolah Tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan tingkat sekolah menengan atas. Program studi seni merupakan suatu titik fokus untuk menentukan kurikulum pada sekolah tinggi. Sekolah Tinggi Seni banyak memuat banyak kreativitas seni misalnya seni rupa, seni tari, seni music, seni pertunjukan, fashion desan, dan desain produksi. Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang banyak menghasilkan seni seperti produksi batik yang memiliki ciri khas dengan logo ikon sidarjo yaitu ikan bandeng dan udang, produksi tas dengan mengutaman kualitas bahan terbaik, dan juga memiliki tarian tradisinal khas sidoarjo. Dalam melesatrikan kesenian sangat kurang efektif, dikarenakan Sidoarjo belum memiliki wadah pendidikan yang fokus dalam seni. Konsep micro yang bentuk yang dipakai adalah shaping geometri. Yakni menyesuaikan bentuk bangunan dengan kondisi lingkungan di sekitar, bentuk bangunan mengadopsi bentukan sayap burung yang berada sisi kanan dan kiri bangunan utama dengan model atap dengan space frame dan pengaplikasian secondary skin untuk merespon iklim sekitar. Dengan adanya perancangan gedung rektor sekolah tinggi seni ini guna mewadahi dan melestarikan seni-seni yang ada di Indonesia ini dan guna mendukung kesenian Indonesia di kenal di mancanegara.

Kesenian Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo memeliki ragam kesenian tradisional yang berkembang dipengaruhi oleh unsur budaya. Budaya dan pendidikan merupakan dua unsur yang berhubungan dan saling mempengaruhi. Sebagaimana jika terjadi adanya kemajuan budaya, maka terjadi kemajuan juga pada pendidikan. Budaya merupakan jati diri dari suatu daerah yang harus dilestarikan dan tidak hilang seiring perkembangan zaman. Sehingga perlu adanya regenerasi pelestarian terhadap kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Kabupaten Sidoarjo memiliki sejarah panjang sebagai kawedanan atau distrik dari Kadipaten Surabaya yang bernama Sidokare. Berdasar keputusan Pemerinah Hindia Belanda no. 9 /1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6 menyatakan daerah kadipaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare.